

# Peran Pemerintah Bersama DUDI dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa

Zaenab Zaenab<sup>1,2\*</sup>, Heri Yanto<sup>1</sup>, Isti Hidayah<sup>1</sup>, Suwito Eko Pramono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

<sup>2</sup>SMKN 4 Gowa Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author: zaenabrahman18@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Pendidikan Formal yang merupakan pendidikan kejuruan untuk jenjang sekolah menengah guna mempersiapkan anak didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu sesuai kompetensi keahliannya, ini di kenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan DUDI dengan kompetensi yang dimiliki SMK 2) tingkat pemahaman kepala sekolah tentang kebijakan mengenai strategi revitalisasi SMK, menghadapi kendala permasalahan serta harapan pengembangan SMK ke depan, terutama peningkatan kualitas lulusan. 3) gambaran sejauh mana peranan pemerintah bersama DUDI pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek Penelitian adalah Kepala Sekolah, Kepala Program, Guru di SMKN 4 Gowa.

**Kata kunci:** Dunia Usaha dan Dunia Industri, Merdeka Belajar, Pendidikan Vokasi, SMK

**Abstract.** Formal Education which is vocational education for high school level in order to prepare students to be able to work in certain fields according to their expertise competencies, this is known as Vocational High School (SMK). The purpose of this study was to determine 1) the suitability of the competencies required by DUDI with the competencies possessed by SMKs 2) the level of principal's understanding of policies regarding the revitalization strategy of SMKs, facing problems and expectations of future SMK development, especially improving the quality of graduates. 3) an overview of the role of the government together with DUDI in Vocational Education at SMKN 4 Gowa in the Implementation of the Independent Curriculum. This research is qualitative research. Collecting data through observation, interviews and documentation. The research subjects are the principal, the head of the program, the teacher at SMKN 4 Gowa.

**Key words:** Business and Industrial World, Independent Learning, Vocational Education, Vocational High School

**How to Cite:** Zaenab, Z., Yanto, H., Hidayah, I., Pramono, S.E. (2022). Peran Pemerintah Bersama DUDI dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1229-1235.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dengan bekal keahlian kembali dihidupkan dengan adanya *Link and Match* Industri dan SMK sebagai program Pendidikan Vokasi, sehingga tidak tanggung-tanggung hal ini dicanangkan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi bersama Menteri Perindustrian terkait dengan *Link and Match* Industri dan SMK. Pencanangan yang dilakukan oleh dua Menteri ini sebagai pertanda serius. Karena menurut Presiden RI Bapak Joko Widodo, Pendidikan Vokasi sangat mendesak untuk dibenahi. Kegusaran ini dilatarbelakangi jumlah angka pengangguran lulusan SMK semakin tinggi. Olehnya itu sumber daya manusia (SDM) sebagai lulusan SMK perlu dibenahi sebagai pendidikan Vokasi sehingga menghasilkan lulusan SMK lebih berkualitas dan siap bekerja.

Untuk pengangguran terbesar sesuai data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2021 bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan SMK yakni persentase 11,2 % diikuti Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,95 %. Dengan kondisi tersebut maka oleh bapak Presiden RI menginstruksikan agar Pendidikan Vokasi diberi porsi lebih dan mengajak dua kementerian untuk bersama-sama menangani tentang Pendidikan Vokasi Industri Dalam Rangka membangun *Link and Match* Industri dan SMK dengan merealisasikan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK.

Menurut Mendikbudristek dalam revitalisasi SMK ada empat bidang yang sedang diprioritaskan pemerintah yakni bidang kemaritiman, bidang pariwisata, bidang pertanian produktif dan bidang industri kreatif. Salah satu

dari bidang tersebut harus dijalin antara Kementrian Perindustrian dengan Mendikbudristek sehingga dengan adanya hal ini maka harapan SMK untuk yang akan datang menghasilkan lulusan yang berkompentensi dan siap bekerja sesuai dengan kebutuhan industri, olehnya perlu dilaksanakan *Link and Match* pada SMK dengan DUDI.

Dalam mengatasi *missing of link and match* pada lulusan SMK sesuai kompetensi yang dibutuhkan DUDI. Model kompetensi dari lulusan ini merupakan kesiapan dari guru dan instruktur praktek telah dilakukan ( dalam Tatang 2006.; Proporsi untuk pelajaran praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori (depdiknas 2005-2009.

Adanya ketidaksesuaian kompetensi dari lulusan SMK dengan kebutuhan DUDI ini mengakibatkan lemahnya perencanaan komponen Pendidikan di SMK sehingga lulusan SMK tidak terserap oleh DUDI.

Dengan fenomena ini ,maka kompetensi yang dimiliki dalam dunia Pendidikan perlu digali sehingga kesenjangan yang terjadi antara dunia Pendidikan dengan DUDI dapat sejalan. Olehnya itu dunia Pendidikan harus menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan DUDI dan tuntutan pasar kerja dapat terpenuhi dengan lulusan SMK yang memiliki kompetensi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini sesuai dengan program SMK bahwa metode belajar berbasis *project* yang selama ini dipraktikkan di SMK diharapkan membuat sekolah kejuruan akan lebih mudah dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Terlebih, Kurikulum Merdeka juga meningkatkan keterampilan siswa SMK.

Apa yang sudah diterapkan selama ini di SMK dalam penyesuaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan lebih mudah dilakukan. Karena SMK selama ini proses belajarnya memang sudah berbasis *project* melalui *teaching factory*. Jadi SMK merasa tidak terlalu sulit dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan Kurikulum Merdeka yang baru ini bisa membantu siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dengan memperbanyak *project* yang menjadikan siswa lebih mandiri, bisa meningkatkan keterampilan para siswa karena akan lebih banyak *project* dan juga kerja sama dengan dunia industri.

Adanya kerjasama antara SMK dengan industri merupakan keharusan pada suatu SMK. Karena ada kegiatan sekolah, karena ada kegiatan sekolah yang melibatkan dunia Industri seperti

Praktek Kerja Industri (Prakerin). Oleh karena itu perlu pelaksanaan Kerjasama antara SMK dengan DUDI dan harus mempunyai strategi untuk kepentingan dunia sekolah dan DUDI. Kerjasama ini dapat berjalan lancar dan saling terkait. DUDI yang merupakan dunia Industri dalam hubungan kerjasama ini bukan sekedar memperoleh keuntungan namun mentransfer ilmu seputar dunia kerja dan teknologi kepada SMK. Adanya *teaching Factory* dan bentuk kerjasama tersebut merupakan pengelolaan Prakerin. Dari *stakeholder* yang terkait dengan t. Maka diadakan penyuluhan dan pembinaan. Dalam pelaksanaan program tersebut hubungan Kerjasama antara SMK dan dunia kerja dengan menerapkan keterkaitan kesepadanan ( *Link and Match*) supaya lulusan SMK dapat meningkatkan keterampilan/kompetensi yang berkualitas sesuai kebutuhan dan ini merupakan jalinan yang strategis antara dunia sekolah dengan dunia kerja.

Pada implementasi kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran berbasis proyek maka tentunya SMK harus lebih mempersiapkan diri dalam menjalin kerjasama yang baik dengan dunia kerja mengikuti perkembangan teknologi yang tumbuh semakin pesat. Maka dalam hal ini perlu kajian yang mendalam terhadap unsur utama adalah tujuan artinya kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Apabila tujuan tersebut tidak jelas maka semua unsur lainnya menjadi tidak terarah, tidak fokus dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga pengelolaan Pendidikan menjadi tidak efektif dan efisien.

Salah satu program yakni Prakerin yang siswa laksanakan selama satu semester dan pemerintah harus lebih berfokus pada pendidikannya dan sarana/prasarana yang memadai, tenaga Pendidikan yang handal dengan kegiatan pelatihan baik guru atau siswa bila sudah berjalan lancar maka akan tercipta *link and match.*, agar sesuai kebutuhan dunia industri Semangat Link and Match tercipta suatu Kerjasama pihak sekolah, orang tua dan industri harus tetap sinergi

Mengacu kepada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyatakan bahwa dalam pendidikan Akademik ,Profesi serta Vokasi merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi. Sedangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah termasuk dalam Pendidikan umum dan Pendidikan kejuruan. Dan Jenis Pendidikan mencakup Pendidikan umum, kejuruan, profesi, Vokasi dan keagamaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut :

Peserta didik dipersiapkan untuk bekerja

dalam bidang tertentu, merupakan bagian dari Pendidikan kejuruan

Peserta didik dipersiapkan memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Merupakan pendidikan Profesi setelah Program Sarjana.

Peserta didik memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana merupakan Pendidikan Vokasi.

Secara konseptual *link and match* dimaknai antara dunia pendidikan dan dunia industri sebagai pengguna lulusan merupakan "*link*" (pertautan dan "*match*" (kesesuaian atau kecocokan) antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan keterampilan para lulusan

ketika mulai bekerja, sekarang slogan ini muncul kembali dengan semangat baru. Berbagai pihak kemudian bahkan mengaitkannya dengan Merdeka Belajar, sebuah inisiatif kebijakan cukup mendasar yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim. Lalu apa hubungan antara *Link and Match* dengan Merdeka Belajar, atau lebih spesifik lagi mengapa kemudian muncul persepsi implisit seolah Merdeka Belajar memberikan gairah baru bagi upaya dan harapan yang terkandung dalam *Link and Match*

Dalam pekerjaan otonomi yang secara independen dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada serta dinamika lingkungan yang mengalami perubahan lebih cepat maka SMK perlu bergerak cepat dalam merespon keadaan dan kondisi tersebut.. Kebijakan *Link and Match* yang dicanangkan pada 1993 dan belum pernah dicabut, dan dari berbagai narasi kebijakan pendidikan vokasi tetap dipertahankan. Namun kinerja sistem pendidikan belum memuaskan semua pihak.



**Gambar 1.** Konsep *Link* dan *Match*

Penyiapan tenaga kerja dengan kemampuan *skill* yang tinggi, kompetensi yang tinggi adalah

merupakan tujuan akhir SMK.. Olehnya pemangku kebijakan ( *stakeholder* ) perlu meninjau manajemen sistem Pendidikan yang sesuai kebutuhan industri dan jumlah pengangguran dari lulusan SMK menjadi berkurang.

Dari keberadaan tersebut maka peneliti hendak mengkaji tentang identifikasi lulusan SMK saat ini, identifikasi kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan DUDI, juga menemukan kendala-kendala dalam tingkat sekolah, pemerintah selaku pemangku kebijakan dan kebutuhan kompetensi DUDI. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah 1)kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan DUDI dengan kompetensi yang dimiliki SMK 2) tingkat pemahaman kepala sekolah tentang kebijakan mengenai strategi revitalisasi SMK, menghadapi kendala permasalahan serta harapan pengembangan SMK ke depan, terutama peningkatan kualitas lulusan. 3) gambaran sejauh mana peranan pemerintah bersama DUDI pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek Penelitian adalah Kepala Sekolah, Kepala Program , Guru di SMKN 4 Gowa.

Dalam penelitian ini yang merupakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus maka hasil penelitian bersifat analisis deskriptif berupa kalimat-kalimat secara tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terkait dengan bagaimana peran pemerintah dengan DUDI pada SMK.

Beberapa sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dengan melakukan wawancara, observasi, instrument yang dirancang sesuai dengan tujuan. Sumber data primer adalah Kepala Sekolah SMK di Kab. Gowa, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Sarana dan Kurikulum, Kepala Program Keahlian serta Guru-guru Produktif; sumber data Sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari sumber data berupa dokumentasi . Sumber data sekunder adalah dokumen struktur kurikulum dan kurikulum industri serta Profil SMK Di Kab. Gowa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang adanya Kerjasama SMK dengan DUDI boleh dikata memiliki hubungan Kerjasama yang sudah cukup lama dalam suatu Lembaga Pendidikan dengan adanya program Praktek Kerja Industri ( Prakerin ) pada siswa SMK yang sudah menduduki kelas 12. Ini menandakan bahwa SMK sudah melakukan pengembangan dalam upaya pelaksanaan Kerjasama dengan DUDI sudah berjalan cukup lama, namun dalam kegiatan prakerin tersebut masih kurang proaktif dan merupakan kelemahan terutama dalam mengintensifkan Kerjasama yang terstruktur.

Dalam SMK Kab. Gowa diperoleh gambaran tentang tugas dan fungsi dari masing-masing bidang yang berkompeten dalam struktur organisasi pembelajaran di SMK namun terkesan hanya ditempelkan saja. Pemahaman terkait tugas dan wewenang sesuai tupoksi masih kurang dan belum tertangani dengan baik.

Visi, misi dan tujuan sekolah sudah dikembangkan dengan baik. Demikian pula dengan visi, misi dan tujuan masing-masing program keahlian sudah jelas dan tegas dalam hal pencapaian hasil pengukuran kinerja akan menjadi valid dalam perkembangan dunia usaha dan dunia kerja. Kegiatan Kerjasama SMK dengan DUDI tidak terlepas dari manajemen pendidikan SMK yang memerlukan penerapan yang tinggi sehingga fungsi Kerjasama tersebut menjadi jelas dan terarah. Program Prakerin merupakan suatu bentuk kerjasama dengan pihak DUDI. dan menurut hasil wawancara bahwa siswa SMK sebelum melaksanakan Prakerin maka mereka ditempa untuk mendalami, memahami, mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sesuai kompetensinya memiliki nilai yang baik dan dapat dipertahankan. Dan program Kerjasama tersebut dapat dilaksanakan secara rutin dalam satu tahun pelajaran.

Dalam wawancara tersebut diperoleh bahwa dalam peningkatan kompetensi siswa sesuai program kompetensi keahliannya dan dapat diterapkan pada DUDI maka tentunya pendidik juga harus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan Bimtek Guru Produktif yang dilaksanakan oleh pemerintah sesuai kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa atau melakukan kegiatan magang dari beberapa guru produktif. Dan kegiatan magang ini dilaksanakan pada dunia usaha/industri yang dikenal dengan istilah pemagangan atau *On Job Training* ( OJT ). Berdasarkan dari data untuk pelaksanaan magang guru produktif baru terlaksana untuk guru kejuruan Teknik Audio Video, Teknik Komputer

dan Jaringan, Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik, Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Selain program Prakerin juga terdapat program lainnya yakni Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berkaitan dengan hubungan Kerjasama dengan dunia usaha dan industri, sehingga dengan adanya BKK maka tercipta suatu hubungan Kerjasama yang baik dengan DUDI dan menimbulkan kepercayaan penuh DUDI dengan SMK yang tentunya dengan BKK ini diharapkan nanti menghasilkan lulusan SMK yang berkompeten di bidang kejuruannya masing-masing.

Dari hasil observasi di SMK juga diperoleh bahwa di SMK terdapat Teaching Factory, yang mana menurut wakasek Kurikulum bahwa Kerjasama SMK dengan DUDI dilaksanakan pembelajaran *teaching factory* untuk kompetensi Teknik Grafika yang mana masih dalam tahap awal untuk kompetensi ini. Dimana dalam Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* adalah sosialisasi teaching *factory* kepada guru-guru, Koordinasi dengan dunia usaha/industri dan pengadaan sarana/prasarana perbengkelan.

Dalam pelaksanaan program-program SMK dengan DUDI maka diadakan rapat koordinasi/rapat evaluasi setiap akhir kegiatan Prakerin/UKK sehingga bila ada kendala maka diadakan perbaikan sehingga pada tahun berikutnya kendala-kendala tersebut tidak nampak lagi. Untuk lebih lanjut evaluasi pelaksanaan program Kerjasama SMK dengan DUDI dalam hal ini wakasek Humas (tim POKJA) dengan tujuan evaluasi adalah :

Untuk memperoleh informasi terkait dengan kendala-kendala yang terjadi sehingga terdapat penyimpangan .

Periode kerja yang telah dicapai atau belum tercapai menjadi suatu perhatian khusus dan prioritas dalam pengambilan keputusan akhir.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Kerjasama SMK dengan DUDI dalam kegiatan wawancara dengan Kepala SMK Kab. Gowa di antaranya adalah :

### **Faktor Pendukung**

SMK berstatus Negeri di Kab. Gowa ada lima sekolah yang kelimanya sudah dikenal oleh masyarakat luas dan merupakan sekolah favorit bagi siswa lulusan SMP.

Salah satu SMK yang merupakan favorit bagi masyarakat adalah SMKN 4 Gowa yang memiliki jumlah siswa terbanyak di Gowa untuk SMK dan ini menandakan kepercayaan masyarakat

terhadap SMK sangat tinggi.

Sekolah SMK memiliki lahan praktek yang cukup luas sehingga sarana dan prasarana untuk praktek tersedia dengan baik. Sehingga kompetensi yang dimiliki siswa dari kegiatan praktiknya dapat diterapkan langsung dan menandakan bahwa kompetensi yang dimiliki siswa sangat baik dan berkompeten.

Adanya siswa SMK yang telah meraih juara dalam setiap lomba kompetensi siswa yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

Adanya alumni SMK yang telah bekerja dan berprestasi di perusahaan tersebut dan ini dapat menjembatani untuk menjalin Kerjasama dan kemitraan dengan DUDI.

### **Faktor Penghambat**

Dari hasil wawancara dengan kepala SMK ada beberapa kendala yang merupakan penghambat dalam hal Kerjasama dengan DUDI diantaranya :

Adanya siswa yang masih terlibat dengan kegiatan tawuran sehingga ini akan menjadi pertimbangan bagi dunia usaha dan industri.

Adanya perbedaan pandangan dalam hal orientasi sekolah dengan DUDI, kalau sekolah (SMK) menitikberatkan pada Pendidikan, dan DUDI menitikberatkan pada profit (hasil Produksi).

Dalam paparan tentang faktor pendukung dan penghambat yang dikemukakan di atas maka upaya yang dilakukan adalah melakukan kunjungan ke industri untuk melakukan penyamaan persepsi terkait Kerjasama SMK dengan DUDI tanpa mengesampingkan keuntungan dari kedua belah pihak.

Hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa program Kerjasama SMK terdiri beberapa program yang telah terlaksana, yaitu :

### **Koordinasi Dunia Usaha dan Industri**

Pelaksanaan koordinasi dengan DUDI melalui beberapa tahap yakni :

Pelaksanaan koordinasi dengan DUDI Bersama delegasi untuk menyampaikan tujuan Kerjasama dan profil sekolah untuk memulai hubungan Kerjasama tersebut.

Memaparkan program-program sekolah yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua semester.

### **MoU Dunia Usaha dan Industri**

Menjalin Kerjasama dengan suatu kesepakatan antara sekolah dengan DUDI sehingga dengan kesepakatan tersebut siswa dapat melakukan prakerin pada industri dan lain

sebagainya.

### **Pemagangan Guru**

Dari hasil observasi pada SMKN 4 Gowa beberapa guru telah melakukan magang yang mana hanya Sebagian besar guru-guru yang mengikuti pelatihan oleh pemerintah dan hanya beberapa guru saja yang mengikuti pelatihan ke dunia usaha.

Siswa SMKN 4 Gowa memiliki siswa sebanyak 1847 orang dengan tiga tingkatan dan secara operasional memenuhi standar efisien juga sarana dan prasarana selalu dilakukan peningkatan kuantitas agar proses PBM menjadi lancar. demikian pula dengan minat masyarakat terhadap pilihan melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Gowa menjadi lebih tinggi. Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu hal yang sangat bermakna karena guru-guru produktif dapat bekerjasama dengan DUDI yang dalam hal ini bertindak sebagai penguji eksternal (asesor).

Bursa kerja Khusus (BKK) yang ada di SMKN 4 Gowa dapat membantu alumni dalam memperoleh pekerjaan, dan bisa juga sebagai mediator bagi alumni SMK untuk dapat bekerja pada DUDI.

Dapat dikatakan bahwa hubungan DUDI dengan SMK (dunia Sekolah) merupakan suatu keharusan dan ini merupakan kekuatan bagi SMK, makin banyak Dunia Sekolah (SMK) menjalin hubungan luas dengan DUDI maka semakin mudah bagi SMK untuk menerjunkan lulusannya sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI.

Selain dengan adanya hubungan Kerjasama dengan DUDI perlu juga adanya kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan masyarakat, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, dimana kegiatan ini memberikan keterampilan bagi siswa untuk kecakapan hidupnya (life Skill) yang nantinya sebagai bekal dalam melaksanakan pekerjaan sesuai kompetensi yang dimilikinya.

Dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja oleh DUDI memiliki perencanaan yang strategis dan mempunyai gambaran beban kerja yang harus dipenuhi dan diselesaikan, sehingga pihak DUDI mencari tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya dan sesuai dengan harapan DUDI tersebut. Maka tentunya dengan perkembangan teknologi dan seiring dengan peningkatan hasil dari DUDI tentunya akan memerlukan tenaga kerja dari lulusan SMK yang memiliki kompetensi tinggi. Olehnya itu

dari kompetensi yang dimiliki dan sesuai dengan DUDI maka karakteristiknya adalah :

DUDI membutuhkan kompetensi pengetahuan (knowledge), Kemampuan (Skill), Perilaku ( Attitude) dan pengalaman kerja.

DUDI memberikan pelatihan magang untuk peningkatan kompetensi

Strategi yang diprogramkan oleh DUDI untuk identifikasi kebutuhan sesuai kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dari lulusan SMK.

Dari hal tersebut maka dunia Pendidikan dalam hal ini SMK harus mempersiapkan lulusannya yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang kedepannya apa yang diperoleh dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk pemenuhan kerjanya dan menerapkan kompetensi yang dimilikinya.

## SIMPULAN

Kerjasama SMK dengan DUDI sudah berjalan dengan baik dibuktikan adanya program-program yang telah dilaksanakan setiap tahun seperti Prakerin. Faktor pendukung dan penghambat pada SMK bagi DUDI adalah merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi citra perusahaan sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut memberikan peluang kerjasama yang baik dengan pihak DUDI. Adanya sarana/prasarana yang lengkap sehingga siswa SMK memiliki peluang dalam hal peningkatan kompetensinya dan dapat bekerja dengan baik dengan dunia Kerja dan Industri.

## REFERENSI

- Arifuddin (2020), *Kesesuaian Kompetensi Keahlian Lulusan SMK dengan Potensi Kerja DUDI*, Jurnal Fakultas Teknik Elektro, Universitas 17 Agustus 1945, Cirebon.
- Arikunto, Suharsini, (2014), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arief Yulianto (2019), *Model kompetensi Lulusan sekolah Menengah Kejuruan ( SMK) berbasis Kompetensi Dunia Usaha dan dunia Industri ( DUDI)*
- Cahyani, Winda.W. (2017), *Hubungan Antara Kompetensi Keahlian dan Kesesuaian Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*. Jurnal Teknologi, Elektro dan Kejuruan: Universitas Negeri Malang
- Disas, E.P ( 2018). *Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan ,Link and Match as a Vocational Education Policy*. Penelitian Pendidikan

- Ivan Putranto (2017), *Pengembangan Model Kerjasama Link and Match untuk meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
- Karim, Abdul Jabbar (2020), *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Dunia Usaha dan Industri*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
- Khoiroh, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kerja Siswa SMK*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar.(2007), *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- Husein, M.Turizal. (2019). *Link And Match Pendidikan Sekolah Kejuruan*, Rausyan Fikr: Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Putranto, Ivan (2017). *Pengembangan Model Kerjasama Link And Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
- Prihatin, Eka, (2019). *Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-dunia Usaha/Industri: sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas*, Manajemen Pendidikan Islam STAI Syamsul Ulum, Sukabumi
- Sari, Arief Norma (2013), *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Jember*, Skripsi , Universitas Jember
- Siti Annisa, Hanna (2021), *Tingkat Kesiapan Peserta Didik Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam Menghadapi Dunia Kerja*, Pendidikan Teknik Banguna, FPTK.UPI
- Subagyo. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Kurikulum di SMK TKM Taman Siswa Purworejo*, Jurnal Dinamika Vokasional teknik Mesin, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian*. Bandung; Alfabeta
- Soesilowati, E.S (2009), *Link And Match Dunia Pendidikan dan Dunia Industri Dalam*

*Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja Dan Industri*, Jakarta: LIPI Press, Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.

Yusadinata, A.S (2021), *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Indonesia